

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masa usia sekolah dasar disebut juga masa intelektual karena keterbukaan dan keinginan anak untuk mendapat pengetahuan dan pengalaman. Pada setiap perkembangan manusia, ada tugas-tugas tertentu yang oleh masyarakat diharapkan dapat dilaksanakan oleh individu. Tugas-tugas ini disebut "Tugas Perkembangan" agar dapat diterima oleh kelompok sosial. Seorang anak mampu melakukan tugas-tugas perkembangan pada masa tersebut, sehingga ia tidak mengalami kesulitan dalam melakukan tugas-tugas perkembangan pada tahap perkembangan berikutnya.

Tugas-tugas perkembangan yang hendak dicapai oleh murid SD itu, agar selanjutnya mampu memasuki dengan sukses awal remajanya, yang diantaranya menanamkan dan mengembangkan kebiasaan dan sikap dalam beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

Cara paling tepat mendidik anak mengenal Allah adalah melatih mereka mengerjakan sholat. Dengan cara ini kita membiasakan anak-anak untuk mendekatkan diri atau bersujud. Walaupun mereka belum mengerti kepada siapa dan untuk apa mereka bersujud, tetapi minimal siswa dapat menghayati bahwa dia bersama teman-teman dan guru-guru yang beragama Islam menjalankan sholat. Sholat adalah rukun Islam yang kedua setelah syahadat. Ia adalah ibadah mahdzoh yang paling efektif karena dapat berhubungan dan berserah diri kepada Allah. Perintah sholat dibebankan kepada manusia tidak mengenal batas usia karena itu sejak dini Nabi Muhammad SAW sangat menekankan agar membiasakan sholat kepada anak-anak sebagaimana sabdanya:

مَرُّوا الصَّبِيَّ بِالصَّلَاةِ إِذَا بَلَغَ سَبْعَ سِنِينَ وَإِذَا بَلَغَ عَشْرَ سِنِينَ
فَأَصْرِبُوهُ عَلَيْهَا. (رواه ابوداود)

Artinya: *"Perintahkanlah anak-anakmu melaksanakan sholat di waktu usia mereka menginjak tujuh tahun, dan pukullah (kalau ia tidak mau sholat) di waktu mereka berumur sepuluh tahun."* (Riwayat Abu Dawud).

Hadist di atas menjelaskan bahwa membiasakan pengalaman ibadah sholat dimulai sejak usia sekolah dasar. Ruang lingkup bahan Pendidikan Agama Islam pada tingkat sekolah dasar, menekankan diberikan empat pokok, yaitu keimanan, ibadah, Al-Qur'an, dan akhlak.

Salah satu kemampuan dasar siswa lulusan SD dengan landasan iman yang benar diharapkan siswa mampu beribadah sholat dengan baik dan tertib. Namun pada kenyataannya siswa Sekolah Dasar pada umumnya dan SDN Blongkeng I pada khususnya belum bisa untuk melaksanakan ibadah sholat secara rutin. Hal tersebut dikarenakan:

Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam ibadah sholat belum dilaksanakan secara optimal. Sehingga hasil yang diperoleh belum maksimal. Hal ini disebabkan karena belum adanya sarana ibadah di sekolah yang belum memadai, khususnya mushola. Sehingga dalam pembelajaran Agama Islam terutama praktek ibadah sholat belum dapat berjalan dengan baik dan rutin. Untuk menjalankan ibadah sholat pada siswa SDN Blongkeng I masih pinjam tempat ibadah di lingkungan masyarakat Blongkeng yang letaknya kurang lebih 100 m dari sekolahan.

Masih adanya beberapa siswa yang belum hafal tentang bacaan sholat, sehingga siswa untuk menjalankan ibadah sholat masih merasa enggan. Misalnya, belum hafal dalam bacaan do'a iftitah, tasyahud awal, dan tasyahud akhir. Namun sebaliknya bagi siswa yang sudah hafal bacaan sholat dengan sendirinya akan merasa punya minat untuk menjalankan ibadah sholat.

Dan masih ada juga beberapa siswa yang belum tepat dalam gerakan menjalankan ibadah sholat antara lain: mengangkat kedua tangan dalam takbiratul ihrom, kedua ibu jari diletakkan pada daun telinga, telapak tangan dihadapkan ke arah kiblat, sambil membaca Allahu akbar. Dalam menjalankan gerakan rukuk antara kepala dan punggung belum merata. Waktu duduk

Sesuai dengan latar belakang tersebut, maka perlu dilakukan penelitian agar dapat diketahui secara jelas bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa kelas III SDN Blongkeng I.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang tersebut maka dalam penelitian ini dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa kelas III SDN Blongkeng I?
2. Kesulitan apa yang dihadapi siswa kelas III SDN Blongkeng I dalam membaca bacaan rukun sholat?
3. Gerakan sholat apa yang sulit dilakukan siswa kelas III SDN Blongkeng I dalam menjalankan ibadah sholat?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yang ingin dicapai :

1. Untuk mendeskripsikan gambaran pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa kelas III SDN Blongkeng I.
2. Untuk mendeskripsikan tentang kesulitan yang dihadapi siswa kelas III SDN Blongkeng I dalam membaca bacaan rukun sholat.
3. Mendeskripsikan gerakan sholat apa yang sulit dilakukan siswa kelas III SDN Blongkeng I dalam menjalankan ibadah sholat.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Menambah wawasan ilmu pengetahuan khususnya tentang Pembelajaran Agama Islam dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa kelas III SD.

- b. Sebagai bahan pengetahuan bagi peneliti lain yang ingin mengembangkan Pendidikan Agama Islam khususnya ibadah sholat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini akan memberi bekal pengetahuan pada siswa sehingga bisa menjalankan ibadah sholat secara baik dan benar.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini akan meningkatkan mutu pembelajaran dalam pembelajaran ibadah sholat dan mengatasi kesulitannya.

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberi pemasukan dalam memperkaya jenis pembelajaran Agama Islam yang diberikan pada siswa agar mendapat menjalankan ibadah sholat dengan kemauan sendiri.

E. Tinjauan Pustaka

Dalam proses penulisan proposal penulisan proposal ini, penulis menemukan sebuah penelitian maupun buku yang menyangkut tentang permasalahan ini adalah:

1. Waluyo (STAIMS, 2003/2003) dengan judul Buku Pantauan Sholat terhadap kebiasaan Pengamalan Ibadah Sholat di SD Tukharjo Kecamatan Samigaluh, Kulon Progo menuliskan sebagaimana diketahui bahwa keberhasilan menanamkan suatu sikap anak didik dipengaruhi oleh beberapa faktor. Demikian pula halnya tugas Guru Pendidikan Agama Islam untuk menanamkan sikap gairah melaksanakan ibadah sholat karena Allah semata. Kegairahan melaksanakan ibadah sholat pada diri siswa seharusnya merupakan suatu sikap yang ditumbuhkan sejak dini. Kegairahan tersebut tidak tumbuh secara tiba-tiba atau spontan. Tetapi, tumbuh melalui proses yang lama dan terus menerus. Di dalam proses

2. Drs. Moh Rifa'i (1998, 32-47) Risalah Tuntunan Sholat, Semarang PT. Karya Toha Putra mengemukakan bahwa perintah sholat ini hendaklah ditanamkan ke dalam hati dan jiwa anak dengan cara pendidikan yang cermat, dan dilakukan sejak kecil, dalam (HR. Abu Dawud) menyebutkan: *"Perintahkanlah anak-anakmu mengerjakan sholat di waktu usia mereka meningkat tujuh tahun, dan pukullah (kalau enggan melakukan sholat) di waktu mereka meningkat usia sepuluh tahun"*.
3. Drs. H. M. Ali Hassan (1996, 53, 55, 103) Pendidikan Pengamalan Ibadah Sholat, menyebutkan "Sholat di dalam Islam mempunyai kedudukan yang sangat penting, dibandingkan dengan ibadah-ibadah lainnya. Oleh karena itu, sholat diibaratkan sebagai tiang Agama Islam. Sabda Rasulullah SAW: *"Pokok urusan adalah Islam, tiangnya adalah sholat, dan puncaknya berjuang di jalan Allah"*.

F. Kerangka Teoritik

1. Pengertian Pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (2003:5) menjelaskan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Departemen Pendidikan Nasional (2003:4) menyatakan pembelajaran adalah kegiatan yang bersifat interaktif dari berbagai komponen untuk mewujudkan tercapainya tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Jadi yang dimaksud dengan pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

2. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama Islam adalah sebagai kegiatan yang

didik dengan pengetahuan agama untuk dapat diamalkan sebagai insan yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT. Dengan demikian pendidikan agama memiliki dimensi pembentukan keimanan dan akhlak serta pengalaman sebagai insan beragama. Dalam hubungan ini diperlukan pengaturan masalah-masalah yang berkenaan dengan pendidikan agama.

3. Tujuan Pendidikan Agama Islam

Dalam buku modul 1-6 (1995:65) menyatakan bahwa:

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah untuk membentuk manusia beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT, yaitu dengan menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian, dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Pendidikan Agama Islam akan membawa dan mengantar serta membina umat yang taat beragama dan sebagai warga negara Indonesia yang baik.

Ruang lingkup pendidikan agama secara garis besar, mewujudkan keserasian keseimbangan antara:

- a. Hubungan manusia dengan Allah SWT
- b. Hubungan manusia dengan dirinya sendiri
- c. Hubungan manusia dengan sesama manusia
- d. Hubungan manusia dengan makhluk lain dan lingkungannya.

4. Kurikulum Pembelajaran Agama Islam

Miss Darisah Hasimaeng dalam skripsi menyebutkan bahwa kurikulum adalah program atau persiapan yang akan disajikan kepada anak didik di dalam kelas. Dengan perencanaan itu, semoga mencapai tujuan pendidikan yang diharapkan (Nana Sudjono, 2004:3)

Dalam Pendidikan Agama Islam mengacu pada buku silabus sistim penilaian penjabaran dan penyesuaian standar isi yang ditetapkan dengan

5. Tinjauan tentang pelaksanaan ibadah sholat

Ibadah menurut bahasa ialah pengabdian penyembahan kepada sesuatu yang dianggap suci.

Ibadah menurut syara' adalah melaksanakan segala macam yang diperintahkan oleh Allah SWT dan meninggalkan larangan-Nya, dengan tujuan untuk mengatur hubungan antara manusia dengan kholiqnya, antara manusia dengan alam sekitarnya.

Ibadah merupakan salah satu program Allah yang ditugaskan kepada umat manusia untuk dilaksanakan di dunia ini. Dasar ketentuan ibadah ini dijelaskan Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat Az-Zariyat, 56:

وَمَا خَلَقْتُ الْجِنَّ وَالْإِنْسَ إِلَّا لِيَعْبُدُونِ

Artinya : *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia, melainkan supaya mereka beribadat".*

Dari pengertian di atas dapat diambil kesimpulan bahwa ibadat adalah latihan spiritual dan latihan moral untuk mendekatkan diri kepada Allah dengan melaksanakan apa yang diperintahkan dan menjauhi larangan-larangan-Nya.

Adapun pengertian ibadah sholat, sholat ialah dengan menghadapkan hati kepada Allah SWT dilakukan dengan beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbiratul ihrom dan di akhiri dengan ucapan salam.

Menurut pengertian tersebut di atas, dapat dinyatakan bahwa ibadah sholat memuat 3 (tiga) unsur, yaitu:

1. Harus ada perkataan dan perbuatan
2. Perkataan tersebut harus dimulai takbiratul ihrom dan diakhiri dengan ucapan salam.

6. Dasar Kewajiban Ibadah Sholat

a. Firman Allah SWT, QS. Al-Ankabuut ayat 45:

إِنَّ الصَّلَاةَ تَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ ۗ

Artinya : *"Dan dirikan sholat, karena sholat itu mencegah dari kejahatan dan kemungkaran"*.

b. Sabda Nabi Muhammad SAW

رَأْسُ الْأَمْرِ الْإِسْلَامُ، وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ، وَدَرْوَةٌ بَيْنَهُمَا الْجِهَادُ
فِي سَبِيلِ اللَّهِ.

Artinya : *"Pokok segala sesuatu ialah Islam, tiangnya ialah sholat, dan puncaknya ialah jihad di jalan Allah"*. (HR. Muslim)

c. Sabda Nabi Muhammad SAW

بَيْنَ الرَّجُلِ وَالْكَفْرِ تَرْكُ الصَّلَاةِ

Artinya : *"Jarak antara seseorang dengan kekafiran ialah meninggalkan sholat"* (HR. Muslim)

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Dalam penelitian, ketepatan dalam penggunaan metode merupakan faktor penting untuk menentukan hasil penelitian yang dilakukan. Menurut Suharsimi Arikunto (2005:12), metodologi adalah suatu ilmu yang membicarakan atau mempelajari cara-cara yang dipahami oleh manusia dalam bertindak. Penelitian diartikan sebagai suatu usaha untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu pengetahuan

dimana usaha tersebut dilakukan dengan langkah-langkah yang sistematis dan ilmiah.

Jadi yang dimaksud dengan metode penelitian adalah suatu cara yang dipergunakan dalam penelitian untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran dari suatu pengetahuan. Dalam arti yang luas, istilah metode menunjukkan kepada proses, prinsip, serta prosedur yang kita gunakan untuk mendekati masalah yang mencari jawaban atas masalah tersebut.

Dalam penelitian ini ada dua macam cara pendekatan yaitu: pendekatan kuantitatif dan pendekatan kualitatif. Penelitian kuantitatif dipergunakan apabila penelitian menggunakan angka-angka sebagai perwujudan dari semua gejala yang diamati. Sedangkan pendekatan kualitatif data berupa informasi-informasi, keterangan dan penjelasan, sehingga cenderung menemukan atau mengembangkan teori dari data yang diperoleh dari hasil mengamati gejala-gejala yang tampak.

Menurut Sukardi (2003: 157) penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya, juga bertujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik objek atau subjek yang diteliti secara tepat. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan untuk meneliti dan menemukan informasi yang sebanyak-banyaknya dari suatu fenomena dan penelitian ini dapat dilakukan dengan menggunakan satu jenis variabel (Hariwijaya & Triton P.B, 2008:22)

Nana Syaodih (2007:18) mengemukakan penelitian deskriptif ditujukan untuk mendeskripsikan suatu keadaan fenomena-fenomena apa adanya. Dengan demikian penelitian deskriptif berusaha memperoleh data sebagaimana adanya tidak melakukan manipulasi atau pemberian perlakuan-perlakuan tertentu terhadap objek penelitian variabel yang ada dan semua kegiatan berjalan apa adanya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yakni

mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan ibadah sholat pada siswa Kelas III SDN Blongkeng I.

2. Subjek Penelitian

Suharsimi Arikunto (2005:53) menyatakan subjek penelitian adalah benda, hal, atau orang, tempat data untuk variabel penelitian melekat atau berada dan yang dipermasalahkan. Subjek penelitian ini merupakan sesuatu yang posisinya sangat sentral karena pada subjek itulah data tentang variabel yang diteliti berada dan diamati.

Subjek dalam penelitian ini adalah terdiri dari dua siswa anak Kelas III SDN Blongkeng I. Penetapan subjek ini dipilih melalui pengamatan terhadap Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menjalankan ibadah sholat. Subjek penelitian ini ditetapkan berdasar karakteristik sebagai berikut:

- a. Siswa
 - 1) Siswa Kelas III SDN Blongkeng I
 - 2) Siswa Kelas III SDN Blongkeng I beragama Islam
- b. Guru

Pengajar bidang studi Pendidikan Agama Islam

3. Tempat Penelitian dan Waktu Penelitian

a. Tempat Penelitian

Tempat yang dipergunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah di sekolah SDN Blongkeng I di Blongkeng. Penelitian ini dilaksanakan di ruang kelas yang melibatkan siswa guru sebagai subjek.

b. Waktu Penelitian

Dimulai Semester I tahun 2011-2012

4. Metode Pengumpulan Data

Sugiyono (2008: 308) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Teknik yang dipergunakan dalam pengumpulan data secara umum dapat dilakukan dengan observasi, wawancara, dokumentasi. Teknik dan metode pengumpulan data merupakan cara bagaimana dapat diperoleh data mengenai variabel-variabel tertentu.

Metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi: metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi.

a. Metode Observasi

Husaini Usman, Purnomo Setiady Akbar (2006:54) mengemukakan, observasi adalah pengamatan dan pencatatan yang sistematis terhadap gejala-gejala yang diteliti. Observasi merupakan proses yang kompleks, yang tersusun dari proses biologis dan psikologis, dan penggunaannya mengandalkan pengamatan dan ingatan si peneliti.

Observasi atau yang disebut dengan pengamatan meliputi kegiatan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan cara pengumpulan data.

Terdapat dua macam observasi, yaitu:

- 1) Observasi sistematis, dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi sebagai instrumen penelitian.
- 2) Observasi non sistematis, yang dilakukan pengamat dengan tidak menggunakan instrumen pengamatan.

Metode observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi sistematis yaitu dilakukan dengan mempergunakan panduan

- 1) Dekripsi kesulitan anak dalam membaca bacaan sholat.
- 2) Deskripsi faktor penghambat anak dalam mengikuti pembelajaran keterampilan gerakan sholat.

b Metode Wawancara

Sugiyono (2008: 194) mengemukakan bahwa wawancara dipergunakan sebagai tehnik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara ini dilakukan guna memperoleh informasi untuk membantu penjelasan kondisi.

c Metode Dokumentasi

Sugiyono (2008: 329) menyatakan bahwa dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya, catatan harian.

5. Teknik Analisa Data

a. Pengertian Analisis Data

Sugiyono (2008: 335) menyatakan analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Penelitian ini termasuk dalam jenis penelitian deskriptif eksploratif karena bertujuan menggali dan menggambarkan data tentang proses dari kejadian dalam pelaksanaan pembelajaran keterampilan Pendidikan Agama Islam dalam melaksanakan ibadah

b. Langkah-Langkah Analisis Data

Langkah-langkah analisis data kualitatif menurut Sugiyono (2009: 338-345) sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data artinya merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

2) Display Data

Setelah data direduksi, langkah analisis selanjutnya adalah mendisplaykan data. Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisasikan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami.

3) Verifikasi Data

Langkah-langkah berikutnya dalam proses analisis data kualitatif adalah menarik kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti inilah yang disebut sebagai verifikasi data. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang kuat dalam arti konsisten dengan kondisi yang ditemukan saat peneliti kembali ke lapangan